

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambatan dalam menerjemahkan serta penyebabnya

Dari hasil yang diperoleh, lebih dari setengah partisipan mengatakan bahwa sulitnya mencari padanan kata yang tepat untuk diterjemahkan ke dalam BSa, merupakan faktor yang paling menghambat diantara faktor-faktor yang lain. Selain itu lebih dari setengahnya pula sekitar 57,14%, menyebutkan bahwa tidak mengetahui arti dari ungkapan/arti.

Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh kurangnya kosakata yang dimiliki partisipan (57,24%) serta kurangnya latihan dalam menerjemahkan (52,38%), menjadi hal yang mendasari akan hasil terjemahan yang kurang baik. Walaupun ada pula yang mengatakan jika intensitas dalam melatih kemampuan menerjemahkan, bukanlah penyebab dari kerancuan dalam hasil terjemahan. Tidak adanya motivasi pun termasuk penyebabnya dengan angka 47,14%.

2. Upaya atau solusi dalam mengatasi permasalahan dalam menerjemahkan

Tindakan yang diambil oleh partisipan untuk permasalahan dalam menerjemahkan, sebagian besar (76,19%) mengambil solusi untuk lebih sering membaca buku, artikel dan bahan bacaan lainnya tentu saja dalam bahasa Jerman, untuk lebih meningkatkan penguasaan kosakata, selain itu pun menonton film berbahasa Jerman menjadi jalan alternatif lainnya. Solusi yang diambil berkenaan dengan tidak adanya motivasi, lebih dari setengahnya partisipan menciptakan suasana belajar dengan kondusif, berdiskusi dengan teman serta membuat targetlah yang menjadi upaya dalam mengatasi hambatan dalam menerjemahkan.

3. Strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia

Strategi penerjemahan yang digunakan oleh partisipan dalam penelitian ini:

- a. Strategi *trasposition*, yaitu penerjemahan yang mengubah posisi benuk satuan kata dalam kalimat BSu ke dalam BSa. Seperti pada *Vatertag*→‘hari ayah’.
- b. Strategi penerjemahan *couplet* pada kata *Ausflug*, yang menggunakan lebih dari satu strategi, yaitu menggunakan strategi *literal translation+synonym*, dengan hasil terjemahan→ ‘berlibur’, ‘rekreasi’, ‘karyawisata’.
- c. Strategi penerjemahan *componetial analysis*, strategi ini digunakan pada kata *Christi Himmelfahrt*→ ‘kenaikan yesus kristus’ dan pada kata *Statistischem Bundesamt*→ ‘badan statistik pemerintah’.
- d. Strategi penerjemahan *literal translation*, yaitu penerjemahan lurus yang digunakan seperti pada kata *Magazin*→ ‘majalah’
- e. Strategi penerjemahan *transference*, strategi yang digunakan pada kata *populär*→ ‘populer’.
- f. Strategi *equivalent*, strategi penerjemahan dengan cara mencari padanan kata untuk menghasilkan terjemahan yang sedekat mungkin, seperti pada kata *Schlüsselbund*→ ‘gabungan kunci’.
- g. Strategi *modulation*, yang digunakan pada kata *inoffizeller Aktionstag*→‘perayaan biasa’, ‘dilaksanakan sesuai keinginan saja’, ‘kegiatan’
- h. Strategi penerjemahan *deletion* pada kata *Schlüsselbund* → ‘kunci’
- i. Penggunaan strategi *synonym* pada kata *populär*→ ‘terkenal’.

5.2 Saran

Hambatan dalam menerjemahkan pernah dialami pula oleh peneliti, termasuk dalam penelitian ini. Namun, terdapat beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya ialah perlunya mengetahui strategi dalam penerjemahan. Berikut adalah saran yang peneliti harapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian ini, disarankan untuk mahasiswa yang memiliki rendahnya kosakata, dapat meningkatkan kekurangan tersebut dengan lebih

sering membaca buku, artikel dan bahan bacaan lainnya dalam menunjang hasil terjemahan.

2. Lebih sering berlatih dalam menerjemahkan sebuah teks untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat diteliti lebih lanjut mengenai analisis penerjemahan secara keseluruhan, tidak hanya mengambil beberapa kata sebagai obyek penelitian saja.